

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian adalah sebuah langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menemukan dan membuktikan suatu masalah yang masih diragukan kebenarannya. Metode penelitian sangat mendukung untuk mengkaji suatu masalah secara ilmiah dan setiap penelitian tentu mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut sugiyono, tujuan penelitian secara umum ada tiga yaitu: yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Penemuan artinya data baru yang diperoleh dari penelitian. Pembuktian artinya data yang telah diperoleh digunakan untuk membuktikan keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu sedangkan pengembangan artinya memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

76

A. Lokasi Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penulis akan menerima dan mengumpulkan informasi melalui wawancara dan observasi. Adapun

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009) Hlm. 5.

lokasi atau tempat penelitian yang penulis tetapkan sesuai dengan masalah yang penulis kaji adalah di **SMK Kristen 2 Rantepao**.

2. Jenis Penelitian

Dalam merampungkan hasil penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara, hasilnya akan disajikan dalam bentuk lampiran dan pemaparan hasil penelitian. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang diteliti (peran guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa).

3. Jadwal Kegiatan Penelitian di Lapangan

Dalam penelitian lapangan ini penulis rencana akan meneliti dari tanggal 8-15 Mei 2011 untuk obsevasi dan wawancara dengan tujuh narasumber. Daftar nama narasumber, dipaparkan melalui tabel.

DAFTAR NAMA NARASUMBER

NO	Narasumber	Usia	Waktu pelaksanaan Wawancara
01	Marten Kendek Tipa, S. Pd, MM	48 tahun	Tanggal 9 Mei 2011
02	Carolina S. Pasonggli, BA.	61 tahun	Tanggal 10 Mei 2011
03	Dra. Dainaris Silambi'	55 tabun	Tanggal 13 Mei 2011
04	Ruth Sampe Tandi S.Th.	42 tahun	T anggai 9 Mei 2011
05	Martina Palamba' S.Pd.	55 tahun	<u>Tanggal 9 Mei 2011</u>

06	Eunike Pasonggli, SE.	38 tahun	Tanggal 13 Mei 2011
07	K. A. Barumbun, B,Bc (HE), S.Pd.	28 tahun	Tanggal 13 Mei 2011

B, Variabel Penelitian

Hal yang sangat penting untuk ditentukan dalam penelitian karya ilmiah adalah variabel yang hendak diteliti dan dikaji. Menurut S. Margono juga mengatakan bahwa variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai. Jadi variabel itu adalah ciri-ciri karakteristik dari obyek dan peristiwa yang berubah-berubah dan sekaligus menjadi konsep yang mempunyai variasi nilai.

Dalam penelitian harus ditentukan variabel yang dianggap paling berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti dan dikaji agar hasil penelitian dapat tercapai dengan baik.

Melalui penelitian ini, variabel yang hendak diteliti dan dikaji adalah variabel peranan guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar di SMK Kristen 2 Rantepao.

⁷⁷ Hardari Nanawi, dalam Sujana Margono, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, Cet ke-95), Hlm. 133.

C. Desain Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Desain Penelitian.

Berhasil tidaknya suatu masalah yang diteliti tergantung pada data atau informasi yang diperoleh serta kemampuan untuk menganalisa. Menurut E. A. Suchman sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Nazir bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. . Oleh sebab itu dibutuhkan suatu desain penelitian yang pada dasarnya merupakan strategi dalam penelitian.

Dalam mengelola dan menganalisa data, penulis akan menggunakan deskriptif di mana data yang diperoleh di lapangan dipaparkan apa adanya sesuai dengan kenyataan di tempat penelitian. Pada dasarnya kajian penulisan ini merupakan perpaduan antara penelitian pustaka dengan penelitian lapangan. Oleh sebab itu desain penelitian dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan topik penelitian,
2. Menentukan rumusan masalah.
3. Mencari teori acuan
4. Merumuskan metodologi penelitian
5. Terjun ke Lapangan
6. Mengelolah serta menganalisa hasil penelitian.

⁷⁸ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983), Hlm. 99.

2. Defcnisi Operasional

Agar tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik maka pokok masalah yang hendak penulis teliti perlu didefenisikan secara jelas sehingga tidak membingungkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh. Nazir bahwa defenisi operasional adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti⁷⁹. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa defenisi operasional mengenai peranan guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah salah satu peranan guru untuk memberikan bantuan kepada anak didik dalam pencapaian tujuan. Agar apa yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar dapat diatasi dengan baik.

D. Populasi dan Narasumber

Dalam setiap penelitian karya ilmiah tentunya mempunyai objek penelitian, baik berupa benda, makhluk hidup dan sebagainya. Populasi dan Narasumber sangat berperan penting dalam penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan sebagai landasan dalam pembahasan penelitian kualitatif. Oleh karena itu dalam penelitian ini di perlukan populasi dan Narasumber.

1. Populasi

Dalam penelitian populasi memang sangat berperan penting, karena dari populasi sangat diharapkan sejumlah informasi dan data yang dibutuhkan dapat menjadi landasan dalam pembahasan penelitian. Dalam

⁷⁹ *Ibid*, Hlm. 152.

suatu populasi juga terdapat obyek yang besar dan luas, sehingga dipandang perlu untuk diadakan pembatasan obyek penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pencapaian sasaran penelitian.

Ada beberapa definisi tentang populasi yang diuraikan oleh para ahli, namun jika dipahami maksud dan tujuannya sebanamya sama. Andreas B. Subagyo mengatakan bahwa populasi itu adalah semua anggota kelompok unsur tertentu, seperti orang-orang, kejadian-kejadian atau benda-benda. Dari segi hasil penelitian, populasi merupakan kelompok terbesar yang dipakai oleh peneliti agar hasil penelitiannya dianggap berlaku. Sedangkan menurut S. Margono mengutip definisi populasi dari Hadari Nanawi bahwa populasi itu adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.⁸²

Berdasarkan definisi populasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan makhluk hidup dan benda-benda yang ada di lokasi untuk diteliti sebagai sasaran penelitian. Sehubungan dengan itu maka penulis memfokuskan pada guru dalam peranannya sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMK Kristen 2 Rantepao. Dan untuk memperlengkapi data dari guru penulis juga meneliti * * *

⁸⁰ Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), Hlm. 224.

⁸¹ *Ibid*, Hlm. 224.

⁸² Sujana Margono, *Op. Cit*, Hlm. 6.

siswa untuk mencocokkan data yang telah diterima dari guru mengenai peranannya sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan siswa di SMK Kristen 2 Rantepao.

2. Narasumber

Narasumber merupakan subjek untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Oleh karena itu, perlu ditetapkan sejumlah narasumber yang dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono, “narasumber adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁸³ Dengan memperhatikan komposisi di SMK Kr. 2 Rantepao yang hanya terdiri dari 12 guru dan yang termasuk guru tetap hanya 7 orang guru, maka dalam penelitian ini penulis hanya memilih 7 orang guru yang akan dijadikan narasumber sebagai wakil dari populasi untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Dengan pertimbangan bahwa ke. 7 guru tersebut lebih banyak berperan di sekolah dan juga lebih mengetahui secara mendalam keadaan anak didiknya karena waktunya untuk bersama dengan anak didiknya lebih banyak dibanding dengan guru yang lain dan 5 orang siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai keharusan dalam suatu penelitian karya ilmiah bahwa untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka harus ditetapkan metode. Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan

⁸³ Sugiyono, *OP. Cit*, Hlm. 118

dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk mencari tinjauan pustaka (kajian teori) yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara membaca buku-buku, dokumen-dokumen dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis.

2. Studi lapangan

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi

2.1. *Observasi*

Secara metodologis mamfaat pengamatan dalam penelitian kualitatif ialah untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subyek penelitian. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga dapat memungkinkan peneliti menjadi sumber data. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subyek.⁸⁴ Jadi observasi merupakan pengamatan yang penulis lakukan sehubungan dengan hal yang hendak diteliti untuk membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan penulis. Observasi ini dilakukan dua

⁸⁴ Lexi. J. Moelong, *Op. Cit*, Hlm. 175.

kali periode yakni observasi awal dan observasi sebagai alat pengumpulan data bersama dengan wawancara.

2.2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan secara langsung atau tatap muka dengan maksud tertentu. Percakapan atau wawancara ini dilakukan oleh dua pihak yakni interviewer (pewawancara) yang mengajukan pertanyaan dan interviewee (responden) yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. yang dapat memberi data atau informasi sehubungan dengan masalah yang dibahas oleh peneliti. Menurut Sugiyono wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Sebagaimana juga yang dijelaskan oleh bapak Sampe Asang bahwa wawancara itu adalah daftar pokok-pokok materi yang akan ditanyakan kepada informan. Daftar materi tersebut merupakan garis besar pertanyaan yang kemudian dapat berkembang pada waktu melakukan proses wawancara. Jadi dapat dikatakan bahwa melalui wawancara atau interview, maka penulis dapat memperoleh data atau informasi melalui percakapan langsung untuk memecahkan masalah yang diteliti. * * *

⁸⁵ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 186.

⁸⁶ *Ibid* Hlm. 194.

⁸⁷ A.K.Sampe Asang, *Catatan kuliah Metodologi Penelitian II*, Rabu 23 Maret 2010.

Jenis metode wawancara ada dua yakni wawancara bebas dan wawancara terpimpin, dan untuk wawancara ini, penulis memilih jenis wawancara terpimpin agar data atau informasi hasil penelitian lebih terarah dengan baik. Sebab dalam wawancara terpimpin ini penulis akan menggunakan kerangka pertanyaan yang seragam sebagai pedoman umum untuk jalannya tanya jawab.⁸⁸

F. Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan dan diperoleh dalam sebuah penelitian merupakan data yang masih mentah, karena itu data tersebut perlu diolah. Pengolahan data itulah yang disebut analisis data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Teknik analisis data memang sangat penting karena di dalamnya penulis akan menganalisis data dan informasi yang telah dikumpulkan dengan kesesuaian uraian kajian teori sesuai dengan masalah yang penulis bahas dalam karya ilmiah ini agar dapat dipahami dan dimengerti maksud, tujuan dan kebenarannya secara mendalam. Dalam kaitannya dengan teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yakni observasi dengan wawancara. Metode observasi dilakukan dengan pengamatan langsung ketika peneliti menyaksikan peranan guru sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Sedangkan wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada

⁸⁸ Gempur Santoso, *Metode Penelitian: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), Hlm. 75.

responden. Kemudian hasil wawancara tersebut akan dikelompokkan dalam tabel, di mana penulis akan mencatat dan menguraikan kejadian secara menyeluruh dan lebih detail dari setiap pendapat responden. Data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara diuraikan , kemudian diolah dan dianalisis dari setiap pertanyaan.

Daftar Pertanyaan

- I. Menurut Bapak/ Ibu apa yang dimaksud dengan peranan guru sebagai pembimbing?
2. Menurut Bapak/Ibu apa tugas dan tanggungjawab seorang guru dalam peranannya sebagai pembimbing?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah membimbing anak didik yang mengalami kesulitan belajar di SMK. Kr.2 Rantepao?
4. Kesulitan belajar apa saja yang dialami oleh siswa dalam proses belajar mengajar?
5. Bagaimana peran Bapak/Ibu sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah ini sesuai dengan faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa?